

BAB III

METODE PENELITIAN

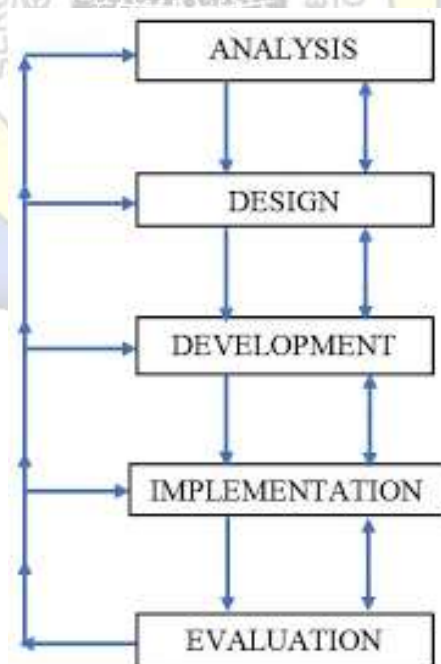
A. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan desain penelitian Research and Development atau R&D. Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk memproduksi suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Pada metode Research and Development terdapat beberapa jenis model. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengembangan model 4-D. Model pengembangan 4-D (Four D) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974: 5). Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan) dan Disseminate (Penyebaran). Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media buku pop-up. Produk yang dikembangkan tersebut akan diuji kelayakannya dengan validitas dan uji coba produk untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan media buku pop-up pada materi cerita jataka.

B. Prosedur Penelitian

Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2012: 407). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pengembangan model 4-D (Four D Models) menurut Thiagarajan. Hal ini meliputi 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop) dan diseminasi (disseminate) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagan 2: Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan Model 4D



Sumber : Dokumen Penelitian

1. Tahap pendefinisian (Define)

Tahap pendefinisian berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini dibagi menjadi beberapa langkah yaitu:

a. Analisis Awal (Front-end Analysis)

Analisis awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar dalam pengembangan media pop-up. Pada tahap ini dimunculkan fakta-fakta dan alternatif penyelesaian sehingga memudahkan untuk menentukan langkah awal dalam pengembangan media pop-up yang sesuai untuk dikembangkan.

b. Analisis Peserta Didik (Learner Analysis)

Analisis peserta didik sangat penting dilakukan pada awal perencanaan. Analisis peserta didik dilakukan dengan cara mengamati karakteristik peserta didik. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan ciri, kemampuan, dan pengalaman peserta didik, baik sebagai kelompok maupun individu. Analisis peserta didik meliputi karakteristik kemampuan akademik, usia, dan motivasi terhadap mata pelajaran.

c. Analisis Tugas (Task Analysis)

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi tugas-tugas utama yang akan dilakukan oleh peserta didik. Analisis tugas terdiri dari analisis terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terkait materi yang akan dikembangkan melalui media pop-up

d. Analisis Konsep (Concept Analysis)

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi materi dalam media pop-up yang dikembangkan. Analisis konsep dibuat dalam peta konsep pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi tertentu, dengan cara mengidentifikasi dan menyusun secara sistematis bagian-bagian utama materi pembelajaran

e. Analisis Tujuan Pembelajaran (Specifying Instructional Objectives)

Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk menentukan indikator pencapaian pembelajaran yang didasarkan atas analisis materi dan analisis kurikulum. Dengan menuliskan tujuan pembelajaran, peneliti dapat mengetahui kajian apa saja yang akan ditampilkan dalam media pop-up, menentukan kisi-kisi soal, dan akhirnya menentukan seberapa besar tujuan pembelajaran yang tercapai.

2. Tahap Perancangan (Design)

Setelah mendapatkan permasalahan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang suatu media pop-up yang dapat digunakan dalam pembelajaran jataka. Tahap perancangan ini meliputi:

a. Penyusunan Tes (Criterion-Test Construction)

Penyusunan tes instrumen berdasarkan penyusunan tujuan pembelajaran yang menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik berupa produk, proses, psikomotor selama dan setelah kegiatan pembelajaran.

b. Pemilihan Media (Media Selection)

Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media dipilih untuk menyesuaikan analisis peserta didik, analisis konsep dan analisis tugas, karakteristik target pengguna, serta rencana penyebaran dengan atribut yang bervariasi dari media yang berbeda-beda. Hal ini berguna untuk membantu peserta didik dalam pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan.

c. Pemilihan Format (Format Selection)

Pemilihan format dilakukan pada langkah awal. Pemilihan format dilakukan agar format yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran. Pemilihan bentuk penyajian disesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan. Pemilihan format dalam pengembangan dimaksudkan dengan mendesain isi pembelajaran, pemilihan pendekatan, dan sumber belajar, mengorganisasikan dan merancang isi pop-up, membuat desain pop-up. yang meliputi desain layout, gambar, dan tulisan.

d. Desain Awal (Initial Design)

Desain awal (initial design) yaitu rancangan media pop-up yang telah dibuat oleh peneliti kemudian diberi masukan oleh dosen pembimbing, Masukan dari dosen pembimbing akan digunakan untuk memperbaiki media pop-up sebelum dilakukan produksi. Kemudian melakukan revisi setelah mendapatkan saran perbaikan media pop-up dari dosen pembimbing dan nantinya rancangan ini akan dilakukan tahap validasi. Rancangan ini berupa Draft I dari media pop-up.

3. Tahap Pengembangan (Develop)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media pop up yang sudah direvisi berdasarkan masukan ahli dan uji coba kepada

peserta didik. Terdapat dua langkah dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut:

a. Validasi Ahli (Expert Appraisal)

Validasi ahli ini berfungsi untuk memvalidasi konten materi dalam media pop-up sebelum dilakukan uji coba dan hasil validasi akan digunakan untuk melakukan revisi produk awal. Media pop-up yang telah disusun kemudian akan dinilai oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media, sehingga dapat diketahui apakah media pop-up tersebut layak diterapkan atau tidak. Hasil dari validasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kesempurnaan media pop-up yang dikembangkan. Setelah draf I divalidasi dan direvisi, maka dihasilkan draf II. Draft II selanjutnya akan diujikan kepada peserta didik dalam tahap uji coba lapangan terbatas.

b. Uji Coba Produk (Development Testing)

Setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji coba lapangan terbatas untuk mengetahui hasil penerapan media pop-up dalam pembelajaran di kelas, meliputi pengukuran motivasi belajar peserta didik, dan pengukuran hasil belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh dari tahap ini berupa media pop-up yang telah direvisi.

4. Tahap Diseminasi (Diseminate)

Setelah uji coba terbatas dan instrumen telah direvisi, tahap selanjutnya adalah tahap diseminasi. Tujuan dari tahap ini adalah menyebarluaskan media pop-up. Pada penelitian ini hanya dilakukan diseminasi terbatas, yaitu dengan menyebarluaskan dan mempromosikan produk akhir media pop-up secara terbatas kepada guru sekolah Minggu Buddha di sekitar kecamatan Gladagsari.

C. Sumber Data dan Subjek Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data disebut juga dengan sumber penelitian. Pengertian sumber data menurut Ruhmadi (2011:60) yaitu sumber data merupakan subjek atau sumber informasi yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sumber data dapat berupa benda atau individu yang diamati, diwawancarai, atau ditanyai oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Data merupakan informasi yang diperoleh dari sumber data dalam penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Sekolah Minggu Buddha di kecamatan Gladagsari. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah dua Sekolah Minggu Buddha yang di pilih, yaitu Sekolah Minggu Buddha Sariputa dan sekolah Minggu Buddha Moggalana Kecamatan Gladagsari Kabupaten. Boyolali.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada sumber tempat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian dapat berupa individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi. Ruhmadi (2011:60), Subyek penelitian diidentifikasi dan dirumuskan dalam perencanaan awal penelitian, yang merupakan tahap penting dalam proses penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian dan pengembangan ini merupakan Guru, Siswa dan Orang tua sebagai stakholder Sekolah Minggu Buddha Sariputa dan Sekolah Minggu Buddha Moggalana Kecamatan Gladagsari Boyolali.

Tabel 2: Daftar Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Keterangan
1	Guru SMB Sariputa	Guru SMB I
2	Guru SMB Moggalana	Guru SMB II
3	Siswa SMB Sariputa	Siswa SMB I
4	Siswa SMB Moggalana	Siswa SMB II

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan dari keempat teknik tersebut. Terdapat empat teknik pengumpulan data yang umum, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Ahyar Dkk,(2020:121)

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di dasarkan apa yang terjadi di lapangan.

a. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan kepada guru Sekolah Minggu Buddha dan siswa Sekolah Minggu Buddha Sariputa dan Sekolah Minggu Buddha Mogalana dari segi pemahaman materi serta penggunaan media yang ada.

Tabel 3: Pedoman Wawancara

Indikator	Pertanyaan
Pembelajaran Cerita Jataka di Sekolah Minggu Buddha	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi alasan Bapak/Ibu menjadi guru di Sekolah Minggu Buddha? 2. Seberapa lama Bapak/Ibu sudah menjadi guru di Sekolah Minggu Buddha? 3. Apa yang menjadi kesulitan yang dialami Bapak/Ibu dalam mengajar materi cerita Jataka? <p>Materi Jataka</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana Bapak/Ibu memperkenalkan cerita Jataka pada siswa di Sekolah Minggu Buddha? 5. Bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan pesan moral dalam cerita Jataka kepada siswa di Sekolah Minggu Buddha? 6. Apa yang menjadi kendala dalam mengajar materi cerita Jataka? <p>Media Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Apa jenis media yang saat ini digunakan untuk membantu mengajar materi Jataka? 8. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas media yang digunakan untuk mengajar materi cerita Jataka? 9. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan buku pop-up sebagai media pembelajaran dalam mengajar materi cerita Jataka? 10. Jika pernah, apa yang menjadi kendala dalam menggunakan buku pop-up sebagai media pembelajaran? <p>Pengembangan Buku Pop-up</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Menurut Bapak/Ibu, apakah pengembangan buku pop-up dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran materi cerita Jataka? 12. Menurut Bapak/Ibu apakah perlu pengembangan cerita Jataka menjadi buku pop-up? 13. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran atau ide dalam pengembangan cerita jataka mejadi media buku pop-up? <p>Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan buku pop-up sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah minggu Buddha?

b. Observasi

Pengamatan dalam kegiatan pembelajaran cerita jataka dalam Sekolah Minggu Buddha, dilakukan dengan mengamati guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Observasi dilakukan dengan tujuan

untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk langkah selanjutnya. Dengan cara mengamati proses pembelajaran di SMB Sariputa dan SMB Mogalana di Kecamatan Gladagsari. Observasi pembelajaran di Sekolah Minggu Buddha dengan menganbil data dari subjek siswa dan guru Sekolah Minggu Buddha. Data yang di dapatkan meliputi meliputi Respon siswa terhadap pembelajaran, Media pembelajaran yang dilakukan dan cara guru memberi pembelajaran dalam materi tersebut.

Tabel 4: Kisi Kisi Lembar Observasi Guru SMB

No	Indikator
1	Keterlibatan Guru dalam Kegiatan
	a. Apakah guru hadir tepat waktu dan siap untuk memulai kegiatan?
	b. Apakah guru memberikan pengenalan tentang topik Jataka yang akan dibahas pada kegiatan?
	c. Apakah guru memberikan instruksi yang jelas dan terarah untuk melakukan kegiatan?
	d. Apakah guru memfasilitasi diskusi dan memberikan pandangan yang membangun pada siswa?
2	Relevansi Materi dengan Siswa
	a. Apakah materi yang diajarkan relevan dengan perkembangan intelektual siswa?
	b. Apakah materi yang diajarkan relevan dengan perkembangan emosional siswa?
	c. Apakah materi yang diajarkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Jataka?
	d. Apakah materi yang diajarkan dapat membangun minat siswa untuk belajar tentang Jataka?
3	Kualitas Pembelajaran
	a. Apakah kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode yang menarik dan interaktif?
	b. Apakah kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan berpartisipasi aktif?
	c. Apakah kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang memadai?
	d. Apakah siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran?

Tabel 5 Kisi Kisi Lembar Observasi Siswa SMB

No	Indikator
1	<p>Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan</p> <p>a. Apakah siswa hadir tepat waktu dan siap untuk memulai kegiatan?</p> <p>b. Apakah siswa memberikan respons positif terhadap pengenalan tentang topik Jataka yang akan dibahas pada kegiatan?</p> <p>c. Apakah siswa dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dengan baik?</p> <p>d. Apakah siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan memberikan pandangan yang membangun?</p>
2	<p>Pemahaman Siswa tentang Materi</p> <p>a. Apakah siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan dengan bahasa mereka sendiri?</p> <p>b. Apakah siswa dapat membuat hubungan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari?</p> <p>c. Apakah siswa dapat memahami konsep dan definisi yang diajarkan dengan baik?</p>
3	<p>Respons Siswa terhadap Pembelajaran</p> <p>a. Apakah siswa merasa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan?</p> <p>b. Apakah siswa merasa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>c. Apakah siswa merasa senang dan puas dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan?</p> <p>d. Apakah siswa memiliki minat untuk belajar lebih banyak tentang Jataka?</p>

c. I

Dokumentasi dapat merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen atau data yang relevan dengan penelitian, seperti arsip, buku, jurnal, laporan. Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen secara langsung dari sumber atau menggunakan dokumen yang telah terpublikasi atau tersedia secara online.

Berikut dokumentasi penelitian yang peneliti ambil selama Research and information collecting mengenai media pembelajaran buku pop up cerita Jataka di Sekolah Minggu Buddha:

- a) Katalog perpustakaan atau daftar buku di sekolah minggu Buddha yang terkait dengan media pembelajaran, terutama buku pop up cerita Jataka.
- b) Survei atau wawancara dengan guru sekolah minggu Buddha untuk mengetahui seberapa sering buku pop up cerita Jataka digunakan dalam pembelajaran dan pendapat mereka tentang buku tersebut.
- c) Review buku pop up cerita Jataka dari berbagai sumber, seperti situs web, blog, atau majalah, untuk mengetahui perspektif dan penilaian terhadap buku tersebut.
- d) Dokumen atau laporan dari lembaga pendidikan atau organisasi yang berfokus pada media pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai buku pop up sebagai media pembelajaran.
- e) Hasil penelitian terdahulu mengenai buku pop up cerita Jataka atau media pembelajaran yang relevan dengan topik jataka pop up book.

Dokumentasi tersebut dapat membantu peneliti dalam memahami lebih dalam tentang buku pop up cerita Jataka sebagai media pembelajaran di sekolah minggu Buddha, dan dapat membantu memperkuat argumen dan penelitian.

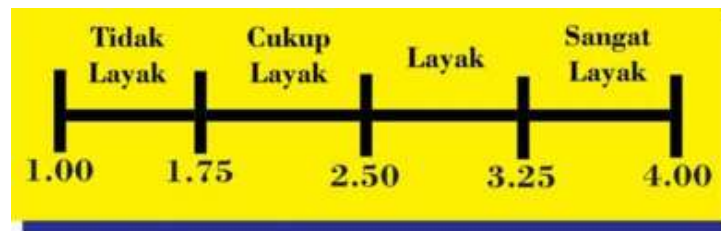
2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah, salah satunya adalah pengumpulan data. Instrumen sangat penting dalam penelitian karena merupakan alat ukur yang memberikan informasi tentang apa yang diteliti. Mutu alat ukur yang digunakan sangat berpengaruh terhadap keterpercayaan data yang diperoleh, sehingga ketepatan dan keterpercayaan hasil penelitian sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, dan dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Sukendra & Atmaja (2020:1)

a. Instrumen Penelitian untuk ahli media pembelajaran

Tabel 6: Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk ahli media

No	Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Total Item
1.	Aspek Kemenarikan Fisik	a. Kualitas bahan media Pop-up Book	1	3
		b. Keamanan bahan media Pop-up Book	1	
		c. Daya tarik media Pop-up Book	1	
2.	Aspek Tampilan	a. Bentuk media Pop-up Book	1	14
		b. Ukuran media Pop-up Book	1	
		c. Ketebalan media Pop-up Book	1	
		d. Komposisi dan tata letak tulisan pada sampul	1	
		e. Huruf pada judul menarik dan mudah dibaca	1	
		f. Ilustrasi sampul menarik	1	
		g. Jenis huruf yang digunakan dalam media Pop-up Book	1	
		h. Ukuran huruf yang digunakan dalam media Pop-up Book	1	
		i. Warna tulisan yang digunakan dalam media Pop-up Book	1	
		j. Kejelasan tulisan yang digunakan dalam media Pop-up Book	1	
		k. Warna background yang digunakan pada media Pop-up Book	1	
		l. Letak penempatan tulisan dalam media Pop-up Book	1	
		m. Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	1	
		n. Gambar yang digunakan berkualitas	1	
3.	Aspek Pembelajaran	a. Media relevan dengan materi yang dipelajari siswa	1	3
		b. Kejelasan petunjuk penggunaan media	1	
		c. Daya dukung media untuk membantu belajar	1	
Jumlah Total				20



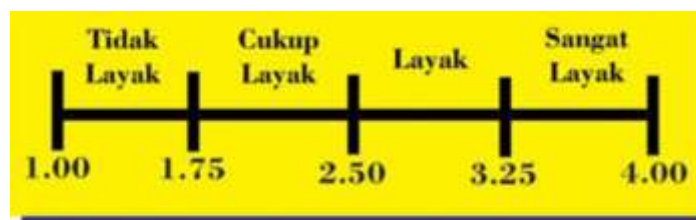
Gambar 1: Rentang Nilai Rata-rata ahli media

Sumber: Dokumen Peneliti

- b. Instrumen Penelitian untuk ahli materi pembelajaran

Tabel 7: Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk ahli materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Total Item
1.	Aspek Materi	a. Kelengkapan materi	1	5
		b. Kedalaman materi	1	
		c. Keakuratan gambar dan ilustrasi	1	
		d. Contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari	1	
		e. Keakuratan konsep dan definisi	1	
2.	Aspek Bahasa	a. Ketepatan struktur kalimat	1	4
		b. Keefektifan kalimat	1	
		c. Ketepatan tata bahasa	1	
		d. Kebakuan istilah	1	
3.	Aspek Pembelajaran	a. Media sesuai dengan perkembangan intelektual siswa	1	6
		b. Media sesuai dengan perkembangan emosional siswa	1	
		c. Pesan/informasi mudah dipahami	1	
		d. Keefektifan penyampaian pesan/informasi secara visual (Pop-up Book)	1	
		e. Mendorong rasa ingin tahu	1	
		f. Menciptakan kemampuan bertanya	1	
Jumlah Total				15



Gambar 2: Rentang Nilai Rata-rata ahli media

Sumber: Dokumen Peneliti

E. Uji Keabsahan Data, Uji Validitas, dan Reliabilitas

1. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian R&D (Research and Development), uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan valid dan reliabel. Uji keabsahan data dapat dilakukan untuk data kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif, uji keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber untuk memverifikasi kebenaran dan konsistensi data yang diperoleh. Sedangkan untuk data kuantitatif, uji keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik validitas dan reliabilitas.

Validitas adalah ukuran sejauh mana instrumen pengukuran mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabilitas adalah ukuran sejauh mana instrumen pengukuran konsisten dalam mengukur variabel yang sama. Penelitian R&D, penting untuk melakukan uji keabsahan data secara cermat dan hati-hati, karena hasil penelitian akan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan produk atau inovasi yang lebih baik.

2. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian merujuk pada sejauh mana data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan fakta atau realitas yang terjadi pada objek penelitian. Artinya, data yang valid adalah data yang akurat dan

tidak berbeda antara apa yang ditemukan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Dengan kata lain, validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Ahyar Dkk.(2020:199)

Validitas adalah sebuah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran atau sejauh mana alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan ketika variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel laten. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat dihitung secara langsung, oleh karena itu diperlukan variabel manifes yang digunakan untuk mendapatkan nilai dari variabel laten tersebut. Variabel manifes merupakan komponen dari suatu konsep yang dapat memberikan indikasi terhadap variabel laten. Variabel manifes sering disebut sebagai indikator. Sukendra & Atmaja. (2020)

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu skala merujuk pada seberapa jauh proses pengukuran dapat dianggap bebas dari kesalahan. Hal ini berkaitan dengan akurasi dan konsistensi pengukuran. Sebuah skala dianggap handal atau reliabel ketika dapat menghasilkan hasil pengukuran yang sama ketika dilakukan berulang-ulang dalam kondisi yang sama. Dengan

kata lain, kehandalan suatu skala mengindikasikan tingkat konsistensi dalam pengukuran yang dilakukan. Ahyar Dkk. (2020:39)

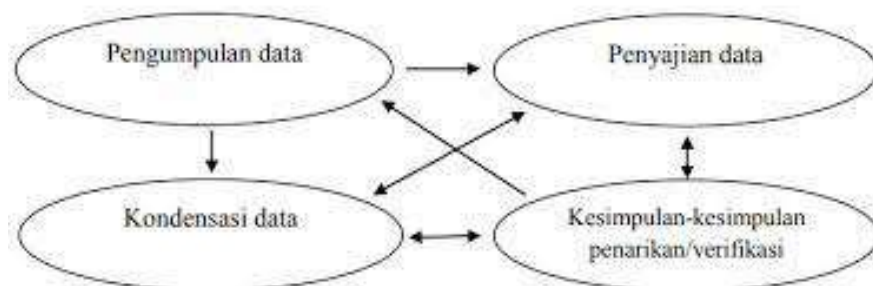
F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa Data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian hingga susunan dan tatanan sesuai yang di urai tersebut tampak dengan jelas dan mudah di cerna atau di tangkap maknanya. Helaluddin, Dkk (2019:99) Penelitian dan pengembangan ini, teknik analisis data menggunakan metode Miles, Huberman, & Saldaña (2014) yang fokus pada analisis kualitatif. Metode ini terdiri dari tiga tahap yaitu pengumpulan data, rduksi data, penyajian data, penarikan dan validasi kesimpulan. Pengumpulan data melibatkan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data.(dikutip dalam jurnal Sulistiyo Dkk, 2013:527).

Menurut Miles, Huberman, & Saldaña (2014). Tahapan analisis data digambarkan sebagai berikut :

Bagan 3: Langkah-langkah analils data

Miles, Huberman, & Saldaña (2014)



Sumber : Dokumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Semua jenis informasi yang diperoleh akan digunakan untuk tahapan selanjutnya. Setelah data terkumpul, akan dianalisis sesuai dengan aturan yang berlaku.

2. Kondensasi Data

Data yang dihasilkan pada tahap sebelumnya akan disaring, difokuskan, dan disederhanakan. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- a. Memilih data utama dan pendukung yang relevan untuk penelitian.
- b. Memusatkan perhatian pada data yang dipilih setelah proses seleksi.
- c. Merangkum data yang telah diatur dan dipilih menjadi bentuk yang lebih sederhana.
- d. Mengolah dan menyederhanakan data sehingga siap untuk disajikan di tahap berikutnya.

Tahap ini penting untuk mengevaluasi keakuratan data yang akan digunakan pada tahapan selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah tahapan reduksi data, tahapan berikutnya adalah menyajikan data. Informasi yang diperoleh akan diatur dengan sistematis dan dapat

disimpulkan serta memberikan tindakan yang tepat di tahapan selanjutnya. Data yang telah dikumpulkan akan membantu peneliti dalam menganalisis kemungkinan yang akan terjadi dan membuat kesimpulan terhadap penemuan yang dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahapan selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dan memverifikasi data tersebut. Data akan diverifikasi dan dibandingkan dengan bukti-bukti yang diperoleh dari lapangan. Peneliti akan memverifikasi data yang diperlukan untuk tahap selanjutnya terkait dengan pembelajaran di Sekolah Sekolah Minggu Buddha Kecamatan Gladagsari, guna memperoleh data yang valid dari lapangan.

